

**KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS XI MEKANIK OTOMOTIF DALAM
MENGIKUTI PELAJARAN SISTIM REM DI SMK NEGERI 1 LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

*(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1
Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar)*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program
Strata Satu Pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

HASAN BASRI

NIM : 74195/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

HASAN BASRI (2006): Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif Dalam Mengikuti Pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistim rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dan kebanyakan siswa belajar bersifat pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan. Melihat gejala tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif Dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif untuk menggambarkan kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif Dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Mekanik Otomotif yang mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar sebanyak 41 orang yang terdaftar tahun pelajaran Juli - Desember 2010/2011 dan teknik dalam penentuan sampel adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada siswa dengan model skala *Likert*, analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dari segi kesiapan psikis yaitu tergolong **Kurang** dengan persentase 65,2% dan dari segi kesiapan perlengkapan belajar juga tergolong **Kurang** yaitu dengan persentase 63,26%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kab. Tanah Datar*”.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bachtaruddin (Ayah) dan Rosnel (Ibu) tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis serta adik-adik (It Nawati, Emfitri, Lisa, Nadia, Satri dan Rahmadtul Husein). Dan juga keluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do’a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, selaku ketua jurusan dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Martias, MT, selaku Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri dan Bapak Drs. Daswarman, M.Pd sebagai pembimbing akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan khususnya teman-teman Otomotif angkatan '06 dan teman-teman kos (WISMA ELFATA) yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyelesain skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin.

Dalam penyusunan skripski ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan kelancaran penelitian ini.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DARTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Terori	11
1. Belajar	11
2. Kesiapan Belajar	16
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28

D. Pertanyaan Penelitian	29
--------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisa Data	47
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Persentase Kehadiran Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif Pada Mata Pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo	5
2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XI Mekanik Otomotif Pada Mata Pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo	6
3. Jumlah Anggota Populasi.....	31
4. Daftar Bobot Jawaban Kuesioner	34
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
6. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas Butir-butir Instrumen.....	38
7. Interpretasi Data.....	40
8. Perhitungan Statistik Data Induk kesiapan belajar	42
9. Perhitungan Statistik Data Kesiapan Psikis	43
10. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Psikis	43
11. Perhitungan Statistik Data Kesiapan Perlengkapan Belajar	45
12. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Perlengkapan Belajar	46
13. Frekuensi Jawaban Idikator Kesiapan Psikis	48
14. Frekuensi Jawaban Idikator Kesiapan Perlengkapan Belajar	50

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. Histogram Kesiapan Psikis	44
3. Histogram Kesiapan Perlengkapan Belajar.....	46
4. Persentase Kesiapan Psikis	50
5. Persentase Kesiapan Perlengkapan Belajar.....	53
6. Grafik Persentase Kesiapan Belajar Siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	62
2. Data Mentah Uji Coba Instrumen	67
3. Tabel r	67
4. Uji Validitas	69
5. Uji Reliabilitas	71
6. Angket Penelitian.....	74
7. Data Mentah Penelitian.....	78
8. Frekuensi Jawaban Tiapa Item.....	79
9. Tabulasi Data Induk Kesiapan Belajar Siswa	84
10. Tabulasi Data Kesiapan Psikis.....	86
11. Tabulasi Data Kesiapan Perlengkapan Belajar	88
12. Surat Izin Penelitian dari FT UNP	90
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Tanah Datar.....	91
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	92
15. Daftar Nama Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini persaingan antar bangsa akan semakin tajam dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Keberhasilan suatu bangsa akan ditentukan seberapa besar kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh mutu pendidikan sebagai pemasok sumber daya manusia. Dunia pendidikan akan memegang peranan yang strategis dan menentukan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Kegiatan pendidikan hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang sesuai dengan adanya manusia. Artinya sejak adanya manusia telah ada usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk hidup secara mandiri dalam masyarakat. Sistem pendidikan yang dianut oleh setiap negara akan mewarnai operasional pendidikannya, baik menyangkut isi, bentuk, struktur, kurikulum, maupun komponen pokok kegiatan yang lain. Di sini tampak ada korelasi antara sistem pendidikan dengan tingkat kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Makin tinggi kebudayaan suatu bangsa, maka semakin tinggi dan kompleks proses pendidikan yang terdapat pada bangsa yang bersangkutan.

Peningkatan pendidikan dilakukan melalui berbagai pembaharuan dan perbaikan dibidang pendidikan. Arah kebijakan ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk memperbaiki dunia pendidikan yang berada di Indonesia dalam rangka menyongsong masa depan. Namun demikian mutu pendidikan

yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Perbaikan mutu pendidikan tergantung dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh komponen pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat seberapa besar prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan siswa, sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Perbincangan masalah prestasi belajar semakin tajam sejalan dengan kompleksitas permasalahan disekitar pembelajaran. Berbagai penelitian tentang prestasi belajar pernah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil penelitian Mangindaan dan Jiyono (Suryadi dan Tilar, 1993 : 164) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sekolah menengah masih sangat memprihatinkan. Rendahnya prestasi belajar siswa menjadi permasalahan nasional yang harus dicari jalan keluarnya.

Banyak kita jumpai di lapangan tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang optimal. Perolehan prestasi belajar siswa yang dibawah rata-rata (*underachiever*) dengan tingkat intelegensi yang baik, sering dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kesulitan belajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa

pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda.

Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Kondisi yang sama juga dialami oleh SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) Pendampingan selama 6 bulan yaitu dari tanggal 5 Oktober 2009 – 5 April 2010 di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar peneliti banyak melihat masalah yang dihadapi siswa dalam belajar khususnya jurusan Mekanik Otomotif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru-guru mengemukakan banyak sekali kendala-kendala yang ditemui untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kendala- kendala tersebut berasal dari faktor eksternal dan faktor internal siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga siswa. Lingkungan tempat siswa berdomisili sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian. Banyak siswa yang tidak bisa memilih lingkungan yang baik untuk mereka, bergaul dengan orang-orang yang tidak bersekolah yang pada akhirnya siswa tersebut mempunyai watak yang keras dan kurang memperhatikan masalah belajar.

Kemudian masalah yang timbul dari lingkungan keluarga siswa yaitu kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua siswa sehingga banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna. Orang tua lebih mefokuskan perhatian terhadap kebutuhan material anak sehingga kurang memperhatikan masalah non material seperti motivasi belajar, sikap, kesehatan dan lingkungan tempat mereka bermain. Hal ini menyebabkan anak bebas

untuk berbuat semaunya, larut dalam hal-hal yang tidak bermamfaat sehingga menyebabkan kurangnya perhatian untuk belajar

Selanjutnya banyak permasalahan yang peneliti temukan selama proses belajar mengajar yang berasal dari siswa (faktor internal), mulai dari mereka datang sekolah dan kembali pulang kerumah. Dilihat dari segi penerapan disiplin, siswa SMK Negeri 1 Lintau Buo sangat lemah. Banyak siswa yang datang sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Mereka yang seharusnya datang sekolah jam 7.30 WIB akan tetapi banyak yang datang jam 7.50 WIB dan bahkan ada yang datang jam 8.00 WIB. Hal ini menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa yang telah belajar dan juga menjadi kendala untuk meningkatkan disiplin sekolah. Mereka datang sekolah dan pulang dengan semaunya tanpa memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kemudian dari segi kehadiran siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini peneliti lihat berdasarkan pantauan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa orang guru yang mengajar di jurusan Teknik Otomotif dan juga melihat buku kehadiran siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan masalah kehadiran, sehingga hal ini menjadi kendala bagi guru untuk memberikan materi pelajaran. Umumnya persentase kehadiran siswa hanya 60-70% dan hanya ada 5-10 orang yang kehadiran diatas 80%. Tabel 1 dibawah ini adalah salah satu bentuk persentase kehadiran siswa kelas XI Mekanik Otomotif pada mata pelajaran Sistem Rem.

Tabel 1. Persentase Kehadiran Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif Pada Mata Pelajaran Sistim Rem SMK Negeri 1 Lintau Bauo Tahun 2009/2010

Persentase Kehadiran	Kelas	
	XI MO1	XI MO2
50%	5 Orang	5 Orang
60%	4 Orang	3 Orang
70%	8 Orang	5 Orang
80%	3 Orang	4 Orang
90%	1 Orang	2 Orang
100%	-	1 Orang
jumlah	21 Orang	20 Orang

Sumber : Dokumentasi daftar kehadiran siswa kelas XI Mekanik Otomotif pada mata pelajaran Sistim Rem SMK Negeri 1 Lintau Buo

Masalah lain yaitu masalah dalam proses belajar siswa. Banyak siswa yang keluar masuk pada jam pelajaran, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, tidur dan malas untuk mencatat materi pelajaran yang diterangkan oleh guru. Siswa kurang respon terhadap materi yang di jelaskan oleh guru, tidak mengerjakan tugas rumah (PR), hanya 2 sampai 4 orang saja yang mengerjakan dirumah dan yang lainnya membuat di sekoah dengan mencontek kepada teman yang membuatnya dirumah. Kemudian sewaktu proses belajar berlangsung banyak siswa yang minta agar pelajaran secepatnya di akhiri dengan alasan bosan, mengantuk dan sudah lapar.

Dilihat dari hasil belajar siswa banyak yang tidak memuaskan. Berdasarkan pantauan peneliti dan keterangan dari beberapa orang guru jurusan Teknik Otomotif dan juga melihat dari rekap nilai siswa yang sudah diserahkan kepada waka kurikulum. Banyak siswa yang nilainya bermasalah yaitu banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 70 . Dari standar yang telah ditetapkan hanya 40% siswa yang bisa mencapai nilai di atas KKM, sehingga pada akhir semester

banyak siswa yang nilainya bermasalah dan perlu dilakukan perbaikan atau remedial. Dalam melakukan remedial mereka juga tidak serius karena beranggapan dengan telah melakukan remedial nilainya sudah lulus minimal pada batas KKM. Tabel 2 dibawah ini adalah salah satu bentuk pencapaian hasil belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif pada mata pelajaran Sistem Rem.

Tabel 2. Pencapaian Hasil belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif pada mata pelajaran Sistem Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo tahun 2009/2010

No	Nilai	Predikat	Kelas	
			XI MO1	XI MO2
1	9,00-10,00	A (Lulus, Amat Baik)	-	-
2	8,00-8,99	B (Lulus, Baik)	-	1
3	7,00-7,99	C (Lulus, Cukup)	10	9
4	0,00-6,99	D (Belum Lulus)	13	11

Sumber : Dokumentasi daftar nilai siswa kelas XI Mekanik Otomotif Mata Pelajaran Sistem Rem SMK Negeri 1 Lintau Buo

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belum diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri, yang meliputi tingkat inteligensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan cara belajar siswa atau timbul karena faktor luar yang meliputi keadaan lingkungan, tenaga pengajar (guru) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Selanjutnya menyangkut cara belajar siswa. Cara belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan dan kesediaan yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam upaya mencerna dan menyerap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah kemandirian yang berkaitan erat dengan

motivasi belajar dan kemampuan belajar. Kebanyakan siswa di sekolah menerapkan cara belajar pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan. Kesiapan belajar siswa belum dapat diketahui sejauh mana mereka telah mempersiapkan dirinya dalam belajar. Hal ini perlu diungkap guna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Lintau Buo juga mengemukakan kepada peneliti bahwa masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor kesiapan belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkap sejauh mana kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dilihat dari segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar (buku sumber, buku tulis dan alat tulis).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya seperti di bawah ini :

1. Lingkungan tempat siswa bermain tidak bagus sehingga mempengaruhi watak dan sikap siswa.

2. Keluarga siswa terutama orang tua siswa yang kurang memperhatikan masalah belajar siswa sehingga siswa lepas kontrol dan berbuat semauanya.
3. Disiplin siswa untuk mengikuti pelajaran sangat kurang.
4. Kehadiran siswa dibawah satandar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu diatas 70%.
5. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, keluar masuk, meribut dan kurang termotivasi.
6. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa banyak di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).
7. Kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar yang belum diketahui keadaanya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang kesiapan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Kesiapan tersebut terdiri dari dua aspek yaitu kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: sejauh mana kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negri 1 Lintau Buo dilihat diri segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar? .

E. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan bagaimana kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistem Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dari segi kesiapan psikis.
2. Mengungkapkan bagaimana kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistem Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dari segi kesiapan perlengkapan belajar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah tentang pentingnya persiapan belajar siswa sehingga dapat menentukan kebijaksanaan dan merancang program kedepan terutama dalam mendukung kesuksesan belajar dan khususnya pada pelaksanaan pelajaran bimbingan dan konseling terhadap siswa.
2. Peneliti sendiri dalam upaya memahami lebih mendalam tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya kesiapan diri dan kesiapan perlengkapan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi pembaca tentang begitu penting kesiapan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-I (SI) Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Dapat diartikan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain caranya mengajar dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip

Pendapat ahli mengemukakan pengertian belajar, diantaranya dikemukakan Darsono (2004:32) “belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan”.

Kemudian belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah:

Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya teori thomdike (dalam Hamzah, 2008:11) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Sedangkan menurut Mulyati (2005:2) bahwa “belajar adalah pembentukan tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Lebih lanjut menurut mulyati (2005:5) juga mengemukakan “belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan”.

Sementara itu, Hamzah (2008 : 15) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap sehingga akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar

Kemudian Skinner dalam Dimiyati (2002:9) menyatakan “belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik”. Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang melibatkan kesiapan siswa dalam belajar baik itu kesiapan diri dan kesiapan perlengkapan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal”.

1) Faktor internal

a) Faktor biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Menurut Suryabrata (2002:233) bahwa “faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1). Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2). Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Menurut Surya Brata (2002:233) bahwa “Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri siswa diantaranya faktor fisik (jasmani), dan faktor psikologis. Kemudian faktor eksternal adalah faktor luar siswa diantaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Kesiapan Belajar

Banyak para Ahli mengemukakan pengertian kesiapan belajar diantaranya menurut Slameto (2003:113) mengemukakan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi Seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kemudian menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2003:114) “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Selanjutnya menurut Hamalik (2003:41) “kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Kemudian menurut Djamarah (2002:35) “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”. Sejalan dengan itu menurut Darsono (2000:27) “faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar”.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kegiatan awal yang perlu diperhatikan sebelum memulai kegiatan belajar adalah tahap persiapan. Sebagai mana yang telah disinggung sebelumnya. Kesiapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan belajar. Kesiapan yang matang akan menghindari

seseorang dari benda-benda yang dapat mengganggu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Demikian pula dalam melaksanakan kegiatan belajar. Individu yang bersangkutan membutuhkan persiapan untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin ditemui selama dalam proses belajar. Menurut Dalyono (2005 : 52) bahwa “setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan baik fisik, psikis maupun perlengkapan belajar”

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b. Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
2. Menurut Slameto (2003:113) “kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:
 - a) kondisi fisik, mental dan emosional.
 - b) kebutuhan kebutuhan, motif dan tujuan.
 - c) ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari
3. Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
 - b. Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
 - c. Kesiapan Materiil

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.

4. Menurut Soemanto (1998:191) faktor yang membentuk kesiapan seseorang, meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap perlengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuantujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar, siswa harus memiliki kesiapan karena dengan adanya kesiapan yang mantap maka proses belajar akan menjadi tenang, nyaman dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Kesiapan belajar yang harus ada pada diri siswa secara garis besar yaitu kesiapan diri baik fisik maupun psikis, kesiapan materi pelajaran dan kesiapan perlengkapan belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu menyangkut tentang kesiapan diri (fisik dan psikis) dan kesiapan perlengkapan belajar.

a. Psikis

Disamping persiapan fisik untuk belajar, persiapan psikis juga sangat penting bagi seorang siswa sebelum memulai pembelajaran.

Persiapan psikis itu meliputi:

1) Minat dan Perhatian

Dalam melakukan suatu kegiatan adanya minat terhadap apa yang dilakukan akan memberikan nilai tambah dalam mencapai kesuksesan. Begitu juga dalam kegiatan belajar, minat merupakan

salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Kalau seorang siswa mempunyai minat dalam suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rahayu (dalam Kartono, 1985:63), “bila pelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya”. Untuk itu menurut Abu Ahmad dan Syaiful Bahri (2002:17) menyatakan “siswa harus berminat terhadap mata pelajaran, jangan sampai membenci terhadap suatu mata pelajaran tertentu, Sebab suka atau benci semua pelajaran harus dituntaskan”.

Didalam minat ada rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Jika siswa tidak suka dan tidak senang pada suatu mata pelajaran, maka hasil yang dicapai tidak akan memuaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Sutikno (2007:15) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan”.

Maka jelas bahwa adanya minat dalam diri seseorang siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan sukses atau gagalnya siswa tersebut dalam belajar. Dalam belajar tingkat keberhasilan siswa yang mempunyai minat besar akan jauh berbeda dengan siswa yang kurang berminat.

Disamping itu Syaiful Bahri (2004:151) juga menambahkan bahwa “minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa didalam bidang-bidang studi tertentu”. Umpamanya seseorang

siswa menaruh minat belajar terhadap matematika akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya berhasil dalam belajar.

Jadi jika seseorang siswa tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru, maka sulitlah bagi siswa tersebut belajar dengan baik, dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Perhatian seseorang sering mempunyai peranan yang lebih besar dalam keberhasilan belajar ketimbang IQ yang tinggi (Thabrany, 1993:30).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam belajar di pengaruhi oleh minat pada diri seseorang terhadap pelajaran. Kurangnya minat akan menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Disamping minat juga harus dituntut untuk memusatkan perhatian dalam belajar, karena apabila perhatian terhadap pelajaran kurang maka akan sulit untuk dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh gur sehingga hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan

2) Motivasi

Para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar Thabrany (1993:33) menyatakan “motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai Sesutu”. Dari pendapat tersebut

jelaslah motivasi merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk mencapai sesuatu, demikian pula dalam belajar. Motivasi yang kuat akan membuat seseorang berusaha untuk belajar sebaik mungkin.

Adanya motivasi dapat membantu kita untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan Hakim (2002:26) bahwa motivasi “sebagai suatu dorongan, kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Sutikno (2007:42) menyatakan “banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar, salah satu sebab adalah mereka kurang memiliki motivasi untuk belajar”.

Dalam kenyataan motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang rajin belajar karena memang mempunyai motif ingin menuntut ilmu, ada pula siswa yang belajar karena motif sekedar mendapat nilai bagus atau lulus ujian. Menurut Hakim (2002:27) bahwa:

Pada umumnya motif belajar seseorang siswa itu lebih dari satu atau bersifat majemuk. Seorang siswa yang belajar dengan rajin biasanya tidak hanya karena motif ingin menuntut ilmu, tetapi juga karena motif ingin mendapat nilai yang bagus, ingin lulus ujian dan biasa juga karena adanya motif-motif lain.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah salah satu faktor penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar menyebabkan siswa malas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan belajar sehingga sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

3) Konsentrasi

Selain motivasi, siswa juga harus bisa konsentrasi. Menurut Hakim (2002:16) “daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera kesuatu objek didalam satu aktifitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memperdulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktifitas itu”. Hal ini juga dibenarkan oleh Bahri (2002:15) bahwa “konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek”.

Sementara menurut Slameto (1995:86) bahwa “konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang lain yang tidak berhubungan”. Dalam menghadapi belajar siswa harus memusatkan pemikirannya karena konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan (Bahri, 2002:15)

Jadi dalam konsentrasi terdapat adanya pemusatan perhatian. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang harus memusatkan perhatian. Dimiyati (2006:239) menyatakan, “konsentrasi merupakan suatu kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya”.

Bila dalam belajar siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam berkonsentrasi maka belajarnya akan sia-sia karena tidak akan ada meteri yang hinggap dalam otaknya. Dalam belajar orang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran. Dengan demikian jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam belajarnya. Sebaiknya jika seseorang dapat berkonsentrasi dan belajar dengan baik siswa tersebut akan berhasil dalam belajar.

4) Emosi

Berbagai defenisi tentang emosi dikemukakan oleh para ahli psikologi. Menurut tim MKDK (2007:95) “emosi adalah suatu keadaan kejiwaan yang mewarnai tingkah laku”. Dalam belajar selain kegiatan fisik, faktor emosi juga sangat penting. Hal ini dikemukakan Sutikno (2007:16) bahwa “faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak”. Seseorang yang mempunyai emosi yang stabil akan lebih berhasil dalam ujian. Abu Ahmadi (2003:101) menyatakan “emosi merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa jiwa yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif”.

5) Kebiasaan

kebiasaan adalah suatu kegiatan rutin yang diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman yang sulit untuk ditinggalkan/dilupakan. Kebiasaan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bertindak atau bertingkah laku merupakan hasil belajar. Kebiasaan yang telah dimiliki oleh seseorang individu akan sulit untuk ditinggalkan/dilupakan karena sifatnya tetapi seragam dan langsung. Menurut dimiyati (2006:246) bahwa:

Dengan kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain. (1) belajar pada akhir semester (2) belajar tidak teratur (3) menyalahgunakan kesempatan belajar (4) bersekolah hanya untuk bergengsi (5) datang terlambat bergaya pemimpin (6) bergaya jantan seperti merokok, sok mengurus teman lain dan (7) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada dikota besar, kota kecil, dan pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan dirinya untuk bisa mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahawa salah satu faktor yang menunjang kemampuan seseorang dalam konsentrasi belajar adalah kondisi psikisnya saat itu yaitu menyangkut tentang kebiasaan emosi, konsentrasi, motivasi, minat dan perhatian dimana hal ini akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dengan menjaga kesiapan psikis berarti telah melakukan persiapan dalam belajar.

b. Kesiapan Perlengkapan Belajar.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif situasi dan kondisi harus mendukung. Mempersiapkan perlengkapan belajar salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar. Tanpa adanya perlengkapan siswa memiliki keterbatasan dalam menuntut ilmu. Misalnya tidak tersedianya perlengkapan belajar seperti buku sumber, akibatnya siswa tidak memiliki panduan dalam menuntut ilmu.

Dalam belajar, banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan. Namun point yang paling mendasar adalah tersedianya perlengkapan belajar. Perlengkapan yang dimaksud berupa alat - alat tulis atau alat-alat yang dibutuhkan dalam belajar, diantaranya bukur sumber, buku tulis, pena, pensil, penggaris, penghapus, kertas. Kesiapan perlengkapan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar karena jika tidak memiliki perlengkapan yang cukup, siswa akan terganggu akibat meminjam pada teman, disamping itu waktu yang tersedia akan terbuang sia - sia untuk meminjam perlengkapan yang dibutuhkan. Kartini kartono [1985:6] mengemukakan bahwa “kelengkapan persiapan peralatan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas dari kesiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu persiapan yang paling penting dan sangat berpengaruh adalah

kesiapan perlengkapan belajar diantaranya tersedianya buku sumber, buku tulis dan alat tulis (pena, pensil, penggaris dan penghapus).

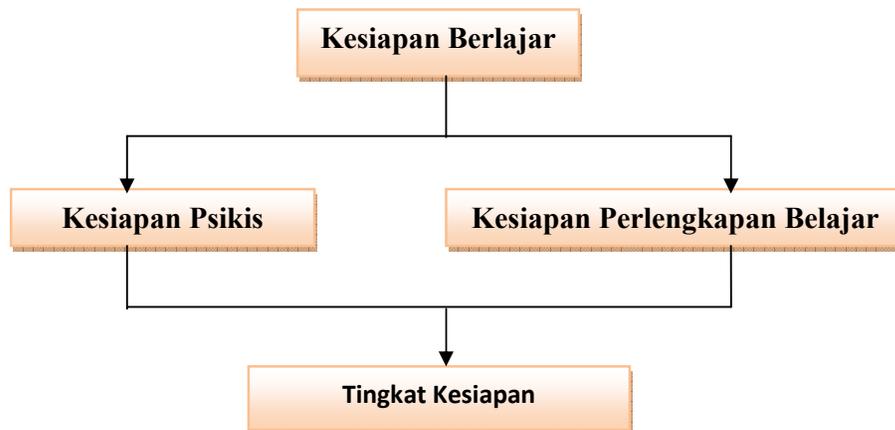
B. Penelitian yang Relevan

Nurjalia, 2008, meneliti tentang persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran kelas XI di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini terungkap bahwa persiapan siswa kelas XI SMP Negeri 1 Batang Anai untuk mengikuti pelajaran tergolong baik. 30,55% siswa yang telah mempunyai persiapan fisik baik sekali dan 26,23% siswa sudah mempunyai fisik yang baik. 38,88% siswa sudah mempunyai persiapan alat-alat pelajaran dengan baik sekali dan 35,58% siswa sudah mempersiapkan dengan baik. Ini berarti sudah sebagian besar siswa sudah mempersiapkan untuk mengikuti pembelajaran dalam hal mempersiapkan kondisi fisik, mengulang pembelajaran yang telah lalu, membaca bahan yang akan diajarkan di kelas, menyelesaikan tugas, membuat dan menjawab pertanyaan, mempersiapkan alat-alat pelajaran.

Zunafiah, 2008, meneliti tentang persiapan siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian di SMA Negeri 1 Sawah Lunto Sijunjung. Hasil penelitian ini terungkap bahwa kesiapan belajar siswa SMA Negeri 1 Sawah Lunto Sijunjung menghadapi ujian umumnya 74,13% siswa telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian. Sementara masih ada 20,87% siswa yang belum mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian. Siswa yang telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian, perlu dikembangkan kearah yang lebih baik lagi, sehingga terhindar dari rasa resah dan cemas untuk menghadapi ujian.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan mengungkap kesiapan diri siswa dalam belajar. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan skema diatas, terlihat bahwa kesiapan belajar yang ingin diungkap meliputi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Subjek dari kesiapan belajar tersebut adalah siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas maka dalam hal ini yang dijadikan pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif dalam mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dari segi kesiapan psikis sudah baik?
2. Apakah kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif mengikuti pelajaran Sistim Rem di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dari segi kesiapan perlengkapan belajar sudah baik?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kesiapan psikis didapatkan gambaran persentase 65,2 % dengan rata-rata 3,059, dengan demikian untuk kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti pelajaran Sistem Rem dengan melihat kesiapan psikis terungkap masih *kurang* dan perlu mendapat perhatian untuk dilakukan pembinaan guna meningkatkan kesiapan psikis yang mantap.
2. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kesiapan perlengkapan belajar didapatkan gambaran persentase 63,26% dengan rata-rata 3,42, dengan demikian untuk kesiapan belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti pelajaran Sistem Rem dengan melihat kesiapan perlengkapan belajar dapat dikategorikan *kurang*. Hal ini perlu ditingkatkan oleh sekolah dengan memberikan penjelasan kepada siswa dan orang tua murid tentang pentingnya kesiapan belajar dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Lintau Buo salah satunya dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa yang kurang terutama dari segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Hal ini terbukti dari ⁵⁸ penelitian yang telah dilakukan dimana

kesiapan belajar siswa dari segi kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar masih kurang sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan tenang.

B. Saran

1. Agar kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi lebih baik diharapkan sekolah lebih meningkatkan pemberian layanan terutama layanan penguasaan secara terprogram kepada siswa tentang cara mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, terutama aspek kesiapan psikis dan kesiapan perlengkapan belajar. Dengan cara membimbing, melatih dan memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada siswa tentang penting dan berpengaruhnya kesiapan belajar dalam mengikuti pelajaran.
2. Diharapkan kepada siswa supaya lebih meningkatkan kesiapan diri dalam mengikuti pelajaran agar dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.
3. Diharapkan kepada orangtua siswa agar mereka dapat membimbing, memotivasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang berkenaan dengan kesiapan belajar yaitu tentang cara meningkatkan kesiapan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satria.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. (2007). Padang: UNP Padang.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali dan Pudji, Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 1997. *Kiat Sukses Belajar*. Pekalongan: Bahagia Batang
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara